

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SETELAH PENUTUPAN GIANT PADA PT HERO SUPERMARKET TBK (HERO GRUP)

Author:

¹Nurul Abdilah Solehah
Universitas Nurtanio Bandung
abdilahnurul35@gmail.com

²Francisca Kristiastuti
Universitas Nurtanio Bandung
francisca.lulu75@gmail.com

³Utari Kartika Sari
Universitas Nurtanio Bandung
utarikartika19@gmail.com

ArticleHistory:

Received: August 26th, 2025

Revised: Oct 14th, 2025

Accepted: Oct 14th, 2025

How to cite this article:

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Penutupan Giant pada PT Hero Supermarket Tbk (Hero Grup)

Journal Homepage:

<https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/accrual>

Email:

accrual@unnur.ac.id

Copyright:

© 2025. [CC-BY-NC 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Published by Accrual:

Accounting Reseach Journal

Department of Accounting

Universitas Nurtanio Bandung



Abstrak Penutupan seluruh gerai Giant pada tahun 2021 merupakan upaya Hero Grup untuk mengurangi beban perusahaan dan fokus pengembangan usaha pada sektor lain. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebagai dampak penutupan Giant dengan membandingkan data sebelum dan setelah peristiwa tersebut. Penelitian ini menggunakan uji komparatif yaitu uji yang membandingkan dua data. Alat uji yang digunakan yaitu uji *paired sample t test*. Data yang dibandingkan yaitu periode sebelum penutupan Giant pada tahun 2018 – 2020 dan periode setelah penutupan Giant pada tahun 2021 – 2023. Berdasarkan hasil penelitian, tidak ada perbedaan pada rasio keuangan PT Hero Supermarket, Tbk yang diukur menggunakan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* pada periode sebelum maupun setelah penutupan gerai Giant. Sementara itu, terdapat perbedaan secara signifikan pada rasio keuangan yang diukur menggunakan *total assets turnover* pada periode sebelum maupun setelah penutupan gerai Giant.

Kata kunci: *Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas.*

Abstract. *Hero Group closed all Giant outlets in 2021. This was a effort by the company to reduce its burden and focus of business development on other sectors. This research was conducted to determine the difference in financial performance as a result of the closure of Giant outlets by comparing data from before and after the event. This study uses a comparative test, which is a test that compares two data. The test tool used is the paired sample t test. The data compared are the period before the closure of Giant in 2018 – 2020 and the period after the closure of Giant in 2021 – 2023. Based on the results there was no difference in PT Hero Supermarket, Tbk's financial ratio as measured by current ratio, debt to equity ratio, and net profit margin both before and after the closure of Giant outlets. Meanwhile, the ratio of total assets turnover had a significant difference.*

Keywords: *Liquidity, Solvability, Activity, Profitability*

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis retail semakin ketat, perubahan kebiasaan berbelanja masyarakat menjadi salah satu penyebab ditutupnya sejumlah besar *hypermart* yang beroperasi di Indonesia.

Masyarakat Indonesia sudah mulai meninggalkan model belanja keliling di *hypermarket* atau *department store* menjadi berbelanja di *minimarket* yang aksesnya lebih mudah dijangkau.

Perubahan kebiasaan berbelanja tersebut menyebabkan menurunnya tingkat penjualan yang sangat besar di pasar retail dengan format besar seperti *hypermarket* atau *department store*. Masyarakat lebih menyukai berbelanja kebutuhan pokok di lokasi yang mudah dijangkau dengan alasan efektivitas (Sandi, 2021).

Perubahan perilaku konsumen dalam berbelanja juga berdampak pada PT Hero Supermarket Tbk., yang berdiri di Jakarta pada tahun 1971 dan dikenal sebagai pelopor ritel modern di Indonesia. Kinerja Hero Group terus mengalami penurunan akibat menurunnya preferensi masyarakat Indonesia atas model *hypermarket* selama beberapa tahun terakhir. Pada bulan Mei 2021, Hero Group mengumumkan bawa IKEA, Guardian dan Hero Supermarket adalah unit bisnis yang akan tetap dipertahankan karena merek-merek ini dianggap memiliki potensi lebih besar dibandingkan Giant. Tabel 1 berikut ini menunjukkan data penjualan dan laba Hero Group pada 3 (tiga) tahun terakhir.

Tabel 1. Data Penjualan dan Laba PT Hero Supermarket, Tbk (dalam juta Rp)

	2022	2021	2020
Pendapatan	4.436.667	3.481.227	3.559.333
Laba/(Rugi)	59.111	(963.526)	(1.214.602)

Sumber: Laporan Tahunan Hero Group, 2022

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa PT Hero Supermarket, Tbk mengalami kerugian yang sangat besar pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 1,2 triliun akibat rendahnya aktivitas penjualan saat pandemi Covid-19 dimana pemerintah membatasi mobilitas masyarakat dan jam operasional toko. Pembatasan aktivitas masyarakat semakin longgar pada tahun 2021 namun untuk mengurangi bebannya, perusahaan menyampaikan rencana pengalihan operasi bisnis merek Giant dengan meningkatkan investasi pada merek Guardian, IKEA, dan Hero Supermarket. Pada Juli 2021 keseluruhan gerai Giant resmi ditutup. Setelah penutupan seluruh gerai Giant di Indonesia pada Juli 2021, pendapatan Hero Grup meningkat dari Rp 3,48 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp 4,43 triliun di tahun 2022. Penjualan Hero Supermarket tumbuh pada 2022 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, disebabkan oleh aktivitas masyarakat yang kembali normal sehingga mendorong jumlah kunjungan pelanggan, terutama ke toko yang berlokasi di pusat perbelanjaan. Hero Supermarket, Guardian dan IKEA masing-masing beroperasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang retail modern, kesehatan dan kecantikan dan peralatan rumah tangga. Saat ini Hero Grup telah mengoperasikan 341 gerai yang terdiri dari 22 (dua puluh dua) gerai Hero Supermarket, 312 (tiga ratus dua belas) gerai Guardian dan 7 (tujuh) gerai IKEA.

Laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi PT Hero Supermarket, Tbk sebagai perusahaan publik yang terdaftar sejak tahun 1989, karena laporan keuangan menunjukkan kinerja

keuangan suatu perusahaan. Menurut **Callahan** dalam (Rahayu, 2020) dijelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian perusahaan dalam bentuk nilai uang yang dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan didasarkan pada hasil operasional perusahaan dalam waktu tertentu yang dapat ditemukan dalam laporan keuangan, seperti neraca, laba rugi ataupun arus kas. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat jika informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Analisis laporan keuangan memungkinkan para penggunanya untuk memperoleh informasi mendalam mengenai kondisi finansial perusahaan, baik dari sisi kekuatan maupun sisi kelemahannya yang diperoleh dari perhitungan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan pendekatan kuantitatif terhadap informasi dalam laporan keuangan perusahaan yang dipakai untuk menilai berbagai aspek aktivitas dan kinerja finansial perusahaan yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas (Darmawan, 2020). Dari pandangan tersebut dapat dipahami bahwa perubahan kondisi keuangan perusahaan baik peningkatan maupun penurunan, dapat terlihat melalui perbandingan rasio keuangan pada periode yang berbeda.

Untuk mengetahui kinerja finansial perusahaan, maka rasio keuangan yang dinilai dapat mewakili pengukuran kinerja tersebut antara lain rasio lancar (*Current Ratio/CR*) sebagai alat untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan, *Debt to Equity Ratio/DER* sebagai alat untuk menghitung besarnya pembiayaan perusahaan melalui utang, *Total Asset Turnover/TATO* untuk mengetahui efektivitas dalam penggunaan aset dan margin laba bersih (*Net Profit Margin / NPM*) sebagai alat untuk mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Rasio-rasio keuangan tersebut dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang, mengukur efisiensi penggunaan asetnya serta mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya.

Terdapat beberapa penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan antar periode yang berbeda. Penelitian terdahulu mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan setelah terjadi Covid-19 pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah dilakukan oleh (Sari & Kristiastuti, 2023). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio solvabilitas tidak mengalami perbedaan yang signifikan, sedangkan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas memperlihatkan perbedaan kinerja yang signifikan sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Sementara itu, temuan penelitian yang dilakukan oleh (Pramesty & Dwiarti, 2023) mengungkapkan bahwa rasio TATO, CR, DER, ROA tidak menunjukkan perbedaan yang berarti saat periode sebelum dan saat pandemi Covid-19. Adapun penelitian lain oleh (Arwantini & Syaiful, 2022) memberikan hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan

ROA dan CR tidak memiliki perbedaan yang signifikan, tetapi terdapat perbedaan yang signifikan pada DER dan TATO pada periode sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, maka penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan PT Hero Supermarket, Tbk (Hero Group) sebelum dan sesudah penutupan gerai Giant.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja keuangan menurut **Callahan** dalam (Rahayu, 2020) merupakan hasil yang dicapai oleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk nilai uang dan umumnya tercermin melalui laporan keuangan. Penilaian kinerja menurut (Rahayu, 2020) diukur dalam tiga kelompok yaitu:

1. Rasio Profitabilitas, berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, baik dari aktivitas penjualan maupun hasil dari investasi.
2. Rasio Pertumbuhan, berfungsi sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk mempertahankan atau meningkatkan posisinya di tengah pertumbuhan perekonomian dan persaingan di sektor industrinya.
3. Efisiensi Operasi, juga dikenal sebagai rasio manajemen aset dan investasi, digunakan untuk mengukur efektivitas keputusan-keputusan investasi dan pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Menurut (Hery, 2021) analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan melalui pembagian antara satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan. Rasio keuangan berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan dalam satu periode waktu (Thian, 2021). Rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Ada beberapa jenis rasio likuiditas yang umum digunakan, salah satunya yaitu rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* menunjukkan sejauh mana utang lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham & Houston, 2020). Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan utang lancar, seperti dirumuskan berikut ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola utang perusahaan. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai

total utang terhadap modal. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Total assets turn over adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk mencari *total assets turn over* adalah sebagai berikut

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. *Profit margin on sales* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rumus *net profit margin* adalah sebagai berikut.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Penjualan (Sales)}}$$

METODE PENELITIAN

a. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini termasuk jenis komparatif yang tujuannya adalah menemukan perbedaan pada suatu objek penelitian antar kondisi yang berbeda. Penelitian ini membandingkan rasio-rasio keuangan PT Hero Supermarket, Tbk. untuk periode waktu sebelum dan setelah keputusan penutupan gerai Giant.

b. Unit Analisis

Unit analisis untuk penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan PT Hero Supermarket, Tbk tahun 2018 – 2023.

c. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs web resmi perusahaan. Data tersebut berupa Laporan Tahunan Perusahaan yang tersedia di <https://www.hero.co.id/corporate>. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen, berupa data keuangan tahun 2018 – 2023 untuk perhitungan rasio-rasio keuangan.

d. Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai untuk menguji perbedaan kinerja keuangan adalah *Paired Sample t-test*. Namun data harus melalui uji normalitas terlebih dahulu sebelum dilakukan uji statistik ini. Uji *Paired Sample t-test* bertujuan untuk menilai ada tidaknya perbedaan rata-rata

pada dua sampel yang saling berpasangan. Dalam penelitian ini, pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan antar periode waktu yang berbeda. Apabila nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima, namun jika lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fokus utama penelitian ini adalah membandingkan kinerja keuangan PT Hero Supermarket Tbk untuk periode waktu sebelum dan setelah keputusan penutupan gerai Giant. Langkah awal yang dilakukan adalah menghitung nilai rasio lancar (*Current Ratio / CR*), rasio perbandingan utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio / DER*), perputaran total aset (*Total Asset Turnover/ TATO*) dan margin laba bersih (*Net Profit Margin / NPM*). Kemudian data yang dihasilkan dari perhitungan tersebut diuji normalitasnya dan dilanjutkan dengan uji beda *Paired Sample – t test*.

a. Hasil Uji Deskriptif

Tabel 3 berikut ini menyajikan hasil perhitungan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* untuk periode 6 (enam) tahun yaitu, dari 2018 hingga 2023. Periode sebelum penutupan Giant yaitu tahun 2018 hingga 2020, sedangkan periode setelah penutupan Giant yaitu 2021 hingga 2023.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT Hero Supermarket, Tbk.

Tahun	CR	DER	TATO	NPM
2018	1,37	0,59	2,07	-0,10
2019	1,19	0,56	2,03	0,01
2020	0,68	1,61	1,84	-0,14
2021	0,77	6,18	0,55	-0,28
2022	0,76	6,37	0,64	0,01
2023	0,48	3,06	0,88	-0,03

Dari tabel 3 diketahui *current ratio* yang memiliki nilai terendah didapat pada tahun 2023 sebesar 0,48 yaitu setelah Hero Grup melakukan penutupan Giant. Sedangkan nilai tertinggi untuk rasio lancar (*current ratio*) sebesar 1,37 dicapai pada tahun 2018, sebelum Giant ditutup.

Pada tahun 2019, sebelum PT Hero Supermarket, Tbk melakukan penutupan gerai Giant, nilai rasio utang terhadap ekuitas (DER) berada pada nilai terendah sebesar 0,56. Sementara itu, nilai rasio utang terhadap ekuitas (DER) tertinggi terjadi tahun 2022 pasca penutupan Giant dengan nilai sebesar 6,37.

Nilai *total asset turnover* terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,55 setelah Hero melakukan penutupan Giant. Sementara itu nilai perputaran total aset (TATO) yang tertinggi

tercapai pada tahun 2018 sebesar 2,07 sebelum Giant ditutup.

Nilai terendah *net profit margin* tercatat sebesar -0,28 pada tahun 2021, yaitu setelah PT Hero Supermarket, Tbk. melakukan penutupan Giant. Sedangkan nilai *net profit margin* tertinggi terjadi tahun 2019 dan 2022 sebesar 0,01 yaitu satu tahun sebelum Hero melakukan penutupan Giant dan satu tahun setelah Giant ditutup.

b. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dalam uji asumsi klasik untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian ini digunakanlah uji Kolmogorov-Smirnov untuk membuktikannya sebelum melanjutkan pengujian ke tahap selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				CR	DER	TATO	NPM
N				6	6	6	6
Monte Carlo	Sig.			.606 ^d	.894 ^d	.735 ^d	.933 ^d
Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound		.594	.886	.724	.926
		Upper Bound		.619	.902	.746	.939

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai *Monte Carlo* untuk variabel CR sebesar 0,606, DER sebesar 0,894, TATO sebesar 0,735, dan NPM sebesar 0,933. Seluruh nilai Monte Carlo lebih besar dari 0,05, artinya data pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang diteliti adalah data parametrik yang dapat digunakan untuk pengolahan data *Paired Sample t-test* Uji.

c. Hasil Uji Hipotesis

Berikut merupakan hasil uji hipotesis perbandingan kinerja keuangan menggunakan 4 (empat) rasio keuangan yaitu rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio*, rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio*, rasio aktivitas yang diukur menggunakan *total asset turnover*, dan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *net profit margin*.

Tabel 4. Paired Sample t -test

	t	Sig. (2-tailed)
CR	3,537	0,071
DER	-3,020	0,094
TATO	7,623	0,017
NPM	0,276	0,808

d. Pembahasan

Hasil pengujian pada tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi untuk *Current Ratio* sebesar 0,071. Nilai Sig > 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* sebelum dan setelah penutupan Giant. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rata-rata nilai *current ratio* sebelum penutupan Giant pada penelitian ini sebesar 1,08000 dan setelah penutupan Giant nilai *current ratio* menurun menjadi 0,6700, ini berarti Hero Grup tetap mengalami penurunan dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan sebelum penutupan Giant.

Rata-rata nilai yang didapat dari *current ratio* pada penelitian ini menunjukkan bahwa Hero Grup memiliki peningkatan pada jumlah hutang lancar yang lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar setelah Hero Grup melakukan penutupan Giant. Nilai rata-rata *current ratio* setelah penutupan Giant sebesar 0,6700 berarti nilai tersebut belum cukup bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil pengujian pada hipotesis kedua menunjukkan nilai signifikansi *debt to equity ratio* sebesar 0,094. Nilai Sig > 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak, menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* sebelum dan setelah penutupan Giant.

Rasio hutang terhadap ekuitas menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Rata-rata nilai *debt to equity ratio* sebelum penutupan Giant pada penelitian ini sebesar 0,9200 dan setelah penutupan Giant nilai *debt to equity ratio* memiliki perbedaan sebesar -4,28333 menjadi 5,2033 yang berarti Hero Grup setelah penutupan Giant keadaan keuangan perusahaan lebih banyak dibiayai dari hutang.

Rata-rata nilai yang didapat dari *debt to equity ratio* pada penelitian ini menunjukkan bahwa Hero Grup memiliki peningkatan pada jumlah hutang yang lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki setelah Hero Grup melakukan penutupan Giant. Nilai rata-rata setelah penutupan Giant sebesar 5,2033 berarti nilai tersebut menunjukkan bahwa Hero Grup setelah penutupan Giant lebih banyak dibiayai oleh hutang. Jumlah hutang meningkat berkaitan dengan fokus Hero Grup untuk berinvestasi pada unit bisnis lain yaitu untuk mendanai pembukaan gerai-gerai IKEA dan Guardian. Penambahan gerai meningkatkan jumlah hutang dikarenakan meningkatnya volume pembelian kepada pemasok.

Hasil pengujian pada hipotesis ketiga menunjukkan nilai signifikansi untuk *total asset turnover* sebesar 0,017. Nilai Sig < 0,05 menunjukkan hipotesis ketiga diterima artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* sebelum dan setelah penutupan Giant.

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rata-rata nilai *total asset turnover* sebelum penutupan Giant pada penelitian ini yaitu sebesar 1,9800 dan setelah penutupan Giant nilai *total asset turnover* memiliki perbedaan sebesar 1,2900 menjadi 0,6900 yang berarti Hero Grup setelah penutupan Giant mengalami penurunan rasio.

Rata-rata nilai yang didapat dari *total asset turnover* pada penelitian ini menunjukkan bahwa Hero Grup setelah penutupan Giant mengalami penurunan pada nilai penjualan lebih cepat dibandingkan dengan penurunan aset, sehingga memiliki rata - rata *total asset turnover* yang lebih kecil setelah penutupan Giant. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan setelah melakukan penutupan Giant belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Hal ini berkaitan dengan fokus penutupan Giant untuk memaksimalkan unit usaha lain. Beberapa gerai Giant yang ditutup direncanakan akan diubah menjadi unit bisnis lain seperti IKEA dan Guardian, namun hal itu belum terlaksana secara keseluruhan.

Hasil pengujian pada hipotesis keempat menunjukkan nilai signifikansi untuk *net profit margin* sebesar 0,808. Nilai Sig > 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* sebelum dan setelah penutupan Giant.

Net profit margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rata-rata nilai *net profit margin* sebelum penutupan Giant pada penelitian ini yaitu sebesar -0,7670 dan setelah penutupan Giant nilai *net profit margin* memiliki perbedaan sebesar 0,02333 menjadi -0,1000 yang berarti Hero Grup setelah penutupan Giant mengalami penurunan nilai penjualan sehingga mendapatkan nilai *net profit margin* yang menurun.

Rata-rata nilai yang didapat dari *net profit margin* pada penelitian ini menunjukkan bahwa Hero Grup memiliki penurunan pada jumlah penjualan dan laba bersih setelah bunga dan pajak yang dimiliki setelah Hero Grup melakukan penutupan Giant. Nilai rata-rata setelah penutupan Giant sebesar -0,1000 berarti nilai tersebut menunjukkan bahwa Hero Grup setelah penutupan Giant memiliki *net profit margin* yang rendah karena menurunnya nilai penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa setelah penutupan gerai Giant, Hero Grup belum mendapatkan nilai penjualan seperti

sebelum penutupan, namun dapat mengurangi jumlah kerugian ditandai dengan meningkatnya nilai laba bersih yang didapat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* menunjukkan tidak terdapat perbedaan secara signifikan sebelum dan setelah penutupan Giant. Kinerja keuangan yang diukur dengan *total asset turnover* menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan setelah penutupan Giant. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan rasio keuangan lain seperti *quick ratio*, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *Return on Asset* (ROA) untuk membandingkan ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan. Bagi perusahaan disarankan untuk mempertimbangkan keputusan melakukan perubahan pada unit usaha yang dirasa sudah tidak menguntungkan, sehingga sumber daya yang ada bisa digunakan untuk fokus ke usaha lain yang memiliki potensi lebih untuk berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, V., & Elmanizar. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Sainstekes*, 6(2), 54-64. doi:<https://doi.org/10.33476/ms.v6i2.1197>
- Arwantini, K. F., & Syaiful. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(1), 81-94. doi:<https://doi.org/10.30587/jcaa.v1i1.4020>
- Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia. (2020, September). From <https://www.alfijakarta.com/>: <https://www.alfijakarta.com/wp/usaha-logistik-belum-merasakan-relaksasi-imbis-pandemi/>
- Aulia, A. (2024). Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan. In *Analisis Laporan Keuangan* (pp. 38-39). Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Azizah, N. N. (2020, Mei). From <https://kumparan.com/>: <https://kumparan.com/kumparanbisnis/sector-logistik-hanya-tumbuh-1-27-persen-di-tengah-pandemi-corona-1tOsmPVkcLg/full>
- Azka, R. M. (2020, Agustus). From <https://ekonomi.bisnis.com/>: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200805/98/1275616/sector-logistik-bikin-pertumbuhan-ekonomi-minus-psbb-penyebabnya>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan. (2020). *Dasar Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(2), 199-206. doi:<https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5079>

- Hanafi, M. M. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE .
- Hasanah, A. (2020). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Hutang terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 299-309. doi:<https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2495>
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia.
- Hutabarat, M. I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(3), 233-242. doi:10.54259/akua.v1i3.813
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Pramesty, E. N., & Dwiarti, A. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 181-198. doi:<https://doi.org/10.5281/zenodo.8409227>
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Prof Moestopo (Beragama).
- Sandi, F. (2021, Mei 27). Gerai Giant Bertumbuhan, Ini Dia Akar Masalah Sebenarnya! Jakarta. From <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210527133325-4-248743/gerai-giant-bertumbuhan-ini-dia-akar-masalah-sebenarnya>
- Sari, U. K., & Kristiastuti, F. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Manners*, VI(1), 42-49. doi:<https://doi.org/10.56244/manners.v6i1.657>
- Sintia, & Rays, M. (2022). The Effect of Liquidity, Leverage and Sales Growth on Financial Distress with Profitability as a Moderating Variable. *Journal Intelektual*, I(2), 165-181.
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Andi.
- Thian, A. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.